

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan proses penciptaan, pengujian laboratorium, dan perwujudan pertunjukan lakon *Gerr* karya Putu Wijaya melalui metode *Practice as Research* (PaR), dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

##### 1. Perwujudan Dramaturgi Absurd melalui Metode Practice as Research

Penelitian ini menunjukkan bahwa dramaturgi absurd dalam lakon *Gerr* dapat diwujudkan secara sistematis melalui siklus PaR yang meliputi eksplorasi, eksperimen, refleksi, dan penyempurnaan berulang. Dalam proses tersebut, panggung tidak hanya berfungsi sebagai media representasi teks, tetapi juga sebagai ruang produksi pengetahuan artistik. Melalui konflik antara tokoh Bima yang bangkit dari kematian dan respons sosial yang menolaknya, pertunjukan berhasil merepresentasikan karakteristik teater absurd berupa keterasingan, krisis komunikasi, dan ketidakpastian makna dalam kehidupan manusia modern.

##### 2. Implementasi Teater Total sebagai Sistem Artistik Relasional

Pendekatan Teater Total terbukti mampu membangun kesatuan artistik yang integratif dan relasional. Melalui penerapan konsep Segitiga Ruang, batas antara pemain, penonton, dan ruang pertunjukan dilebur ke dalam suasana Tempat

Pemakaman Umum (TPU) yang menjadi dunia pertunjukan. Penggunaan elemen visual proyeksi sebagai representasi “langit liang lahat” memperkuat transformasi ruang sekaligus menciptakan pengalaman imersif yang menempatkan penonton dalam situasi psikologis yang sama dengan para tokoh di atas panggung.

### **3. Penerapan Viewpoints dalam Pembentukan Teror Mental**

Metode Viewpoints terbukti efektif dalam mengembangkan kualitas keaktoran yang tidak bertumpu pada pendekatan realis-psikologis, melainkan pada kesadaran tubuh, ruang, waktu, dan relasi antarpemain. Eksplorasi tempo, repetisi, hubungan ruang, dan gestur menghasilkan komposisi gerak kolektif yang mampu merepresentasikan kepanikan sosial secara artifisial. Integrasi tubuh aktor, vokalitas kolektif, musik, dan nyanyian ironis berhasil membangun strategi “teror mental” khas Putu Wijaya yang mendorong munculnya jarak kritis sekaligus menggugah refleksi penonton terhadap realitas sosial yang dihadirkan.

Dalam menggarap naskah-naskah absurd, khususnya karya Putu Wijaya, sutradara disarankan tidak hanya berfokus pada penafsiran tekstual, tetapi juga mengembangkan aspek performativitas tubuh, ruang, bunyi, dan relasi penonton. Metode Viewpoints dapat digunakan sebagai alternatif pelatihan untuk membangun kepekaan ensemble dan memperluas kemungkinan penciptaan bahasa panggung yang lebih dinamis.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Metode PaR memiliki potensi besar untuk menghasilkan pengetahuan artistik yang lahir dari praktik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperkuat sistem dokumentasi dan refleksi pada setiap tahap proses kreatif agar dinamika eksperimen yang terjadi selama latihan dapat dianalisis dan dirumuskan menjadi temuan konseptual yang lebih mendalam.

### **3. Bagi Institusi Akademik**

Institusi pendidikan seni perlu terus mendukung penelitian berbasis praktik dengan menyediakan ruang laboratorium yang memadai, fasilitas teknologi pertunjukan, serta ekosistem akademik yang mendorong eksperimen artistik. Dukungan tersebut penting untuk mengembangkan model penciptaan teater kontemporer yang inovatif dan relevan dengan perkembangan seni pertunjukan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allain, P. (2014). SITI Company and the Viewpoints: Training for the Contemporary Theatre. *Contemporary Theatre Review*, 24(2), 290-294.
- Artaud, A. (1958). *The Theater and its Double* (M. C. Richards, Trans.). Grove Press.
- Banu, G. (1997). Patrice Pavis: Toward a Theory of Theatre Total. *Theatre Research International*, 22(1), 12-21.
- Bogart, A. (2001). *A Director Prepares: Seven Essays on Art and Theatre*. Routledge.
- Bogart, A., & Landau, T. (2005). *The Viewpoints Book: A Practical Guide to Viewpoints and Composition*. Theatre Communications Group.
- Esslin, M. (1961). *The Theatre of the Absurd*. Anchor Books.
- Nelson, R. (2013). *Practice as Research in the Arts: Principles, Processes, and Contexts*. Palgrave Macmillan.
- Pavis, P. (1998). *Dictionary of the Theatre: Terms, Concepts, and Analysis*. University of Toronto Press.
- Pavis, P. (2003). *Analyzing Performance: Theater, Dance, and Film*. University of Michigan Press.
- Styan, J. L. (1981). *Modern Drama in Theory and Practice 2: Symbolism, Surrealism and the Absurd*. Cambridge University Press.
- Wijaya, P. (2001). *Gerr* (Naskah Drama). Teater Mandiri.
- Wijaya, P. (2007). *Teater Mandiri: Bertolak dari Yang Ada*. Kompas.

- Yudiariyani. (2002). *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Estetik*. Tarawang.
- Yudiariyani. (2008). *Kreativitas Sutradara dalam Teater Modern Indonesia*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Yudiaryani, Y. (2019). Dramaturgi dan pengalaman estetik dalam teater. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 489.
- Yudiaryani, Y., Kuardhani, H., Pungkiawan, P. R., Purba, S. A., Haryono, A. J., & Rahmah, F. (2026). The technologization of theatre and the expansion of dramaturgical practice: From mimesis to intermediality. *Panggung*, 36(1), Article 8.
- Zarrilli, P. B., McConachie, B., Williams, G. J., & Sorgenfrei, C. F. (2013). *Theatre Histories: An Introduction* (2nd ed.). Routledge..

